

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri**

Dengan adanya krisis ekonomi dan mata uang pada tahun 1997, yang mana krisis ekonomi tersebut diikuti berbagai krisis lainnya termasuk politik nasional, yang menimbulkan dampak negatif terhadap semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia usaha. Dalam kondisi ini maka industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Sehingga pemerintah mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan menyuntikkan modal ke beberapa bank di Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah menggabungkan empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo. Keempat bank tersebut dijadikan suatu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero). Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger tersebut, Bank Mandiri melakukan merger dan membentuk Tim Pengembangan Bank Syariah. Tim tersebut dibentuk untuk menanggapi atas diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di grup perusahaan Bank Mandiri atau memberi peluang untuk bank umum melayani transaksi konvensional dan syariah (*dual banking system*)

Tim Pengembangan Bank Syariah berpendapat bahwa dengan diberlakukannya undang-undang ini merupakan motivasi yang tepat untuk mengolah bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karena itu, tim Pengembang Bank Syariah segera menyiapkan system dan infrastruktur untuk mentransformasikan usaha dari konvensional ke syariah yang bernama PT Bank syariah Mandiri, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Akta Notaris: Sudjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

## 2. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank syariah Mandiri (Perseroan Terbatas)
Nama Panggilan	Mandiri Syariah
Alamat	Wisma Mandiri I, Jalan M. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Situs Web	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 23 tanggal 08 September 1999, dibuat dihadapan Notaris Sudjipto, S.H. dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999, serta telah diumumkan

	dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6588.
Modal Dasar	Rp. 3.000.000.000.000
Swift Code	BSMDIDJA
Tanggal Berdiri	25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	1 November 1999
Modal Dasar	Rp. 2.500.000.000.000,-
Modal Disetor	Rp. 1.489.021.935.000,-

### 3. Produk dan Jasa

Kegiatan usaha Bank Syariah Mandiri ada produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk layanan.

- a. Produk Pendanaan: Tabungan Mudharabah, Tabungan Berencana, Tabungan Mabrur, Tabungan Mabrur Junior, Rekening Tabungan Jemaah Haji (RTJH), Tabungan Dollar, Tabungan Investa Cendekia (TIC), Tabungan Wadiah, Tabungan Perusahaan, Tabungan Pension, Tabunganku, BSM Deposito, BSM Deposito Valas, BSM Giro, BSM Giro Prima, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro, Giro SAR, BSM Simpanan Pelajar iB, Mandiri Syariah Priority, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Investor Ritel, Sukuk Negara Retail, Sukuk Tabungan, Reksa Dana
- b. Produk Pembiayaan: BSM Pembiayaan Mudharabah, BSM Pembiayaan Musyarakah, BSM Pembiayaan Murabahah, BSM Pembiayaan Istishna, Pembiayaan Dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiya Bittamlik), PKPA, BSM Implan, BSM Pembiayaan Griya BSM, BSM Pembiayaan

Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak, BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB, BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, BSM Pensiun, BSM Alat Kedokteran, BSM OTO, BSM Eduka, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri, BSM Pembiayaan Mikro, Gadai Emas BSM, Cicil Emas BSM.

- c. Produk Layanan: Mandiri Syariah Card, Mandiri Syariah ATM, Mandiri Syariah Call 14040, Mandiri Syariah Mobile Banking, Mandiri Syariah Mobile Banking Multi Platform, Mandiri Syariah Net Banking, Mandiri Syariah Notifikasi, MBP (Multi Bank Payment), BPI (BSM Pembayaran Institusi), BPR Host To Host, BSM E-Money.

#### **4. Bank Syariah Indonesia**

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap

kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Alamiin*).

## B. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri

### 1. Ikhtisar Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

**Tabel 4.1 Ikhtisar Laporan Keuangan  
Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Tahun	NPF%	FDR%	ROA%	ROE%	BOPO%	CAR%
2010	3,52	82,54	2,21	25,05	74,97	10,60
2011	2,42	86,03	1,95	24,24	76,44	14,57
2012	2,82	94,40	2,25	25,05	73,00	13,82
2013	4,32	89,37	1,53	15,34	84,03	14,10
2014	6,84	82,13	0,17	1,49	100,6	14,12
2015	6,06	81,99	0,56	5,92	94,78	12,85
2016	4,92	79,19	0,59	5,81	94,12	14,01
2017	4,53	77,66	0,59	5,72	94,44	15,89
2018	3,28	77,25	0,88	8,21	91,16	16,26
2019	2,44	75,54	1,69	15,66	82,89	23,4

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

### 2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

#### a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Risk Profile* Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019

##### 1) Risiko Kredit

Untuk mengetahui hasil dari risiko kredit maka perhitungan menggunakan NPF (*Non Performing Financing*), tujuannya untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri. NPF didapatkan dari hasil pembiayaan yang ada di bank

yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi total pembiayaan kepada pihak ketiga. Berikut hasil peringkat NPF pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2019:

**Tabel 4.2 Peringkat NPF (Non Performing Financing) Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Tahun	NPF (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2010	3,52	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2011	2,42	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2012	2,82	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2013	4,32	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2014	6,84	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3	Cukup Sehat
2015	6,06	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3	Cukup Sehat
2016	4,92	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2017	4,53	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2018	3,28	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2019	2,44	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai NPF Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010-2013 dinyatakan sehat dengan kriteria di atas 2% dan di bawah 5%. Pada tahun 2014 dan 2015 dinyatakan cukup sehat dengan kriteria di atas 5% dan di bawah 8%. Sedangkan untuk tahun 2016-2019 dinyatakan sehat dengan kriteria di atas 2% dan di bawah 5%. NPF Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun yang berarti bahwa ada upaya untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

## 2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan FDR. Rasio ini

dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai FDR maka bank tersebut kurang likuid dibandingkan dengan bank yang beresiko lebih kecil. Bank disebut tidak dapat mengelola dananya semaksimal mungkin salah satu penyebabnya adalah bank tersebut tidak likuid. Berikut hasil peringkat FDR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2019:

**Tabel 4.3 Peringkat FDR Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Tahun	FDR (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2010	82,54	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2011	86,03	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	3	Cukup Sehat
2012	94,40	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	3	Cukup Sehat
2013	89,37	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	3	Cukup Sehat
2014	82,13	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2015	81,99	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2016	79,19	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2017	77,66	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2018	77,25	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat
2019	75,54	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	2	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 memperoleh peringkat 2 (sehat). Pada tahun 2011-2013 memperoleh peringkat 3 (cukup sehat) serta pada tahun 2014-2019 memperoleh peringkat 2 (sehat). Dengan peringkat 2 dan 3 dengan kriteria FDR kurang dari 85% dan FDR kurang dari 100% menggambarkan bahwa bank tersebut likuid dan mampu untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, dan dengan semakin tingginya nilai FDR maka menggambarkan bahwa suatu bank kurang likuid, semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposito atau simpanan nasabah maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank.

**b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Good Corporate Governance*  
Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Adapun hasil laporan yang didapatkan mengenai faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Good Corporate Governance (GCG)  
Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2010	2	Baik
2011	2	Baik
2012	3	Cukup Baik
2013	2	Baik
2014	2	Baik
2015	1	Sangat baik
2016	1	Sangat baik
2017	1	Sangat baik
2018	1	Sangat baik
2019	1	Sangat baik

Sumber: Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

Pada tahun 2012 BSM mendapat peringkat cukup baik, di tahun 2010, 2011, 2013 dan 2014 mendapat peringkat baik yang dikarenakan Bank Syariah Mandiri memiliki struktur organisasi yang lengkap dan mempunyai tanggung jawab serta kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas. Bank Syariah Mandiri juga memiliki infrastruktur peraturan dan kebijakan internal yang memadai dalam mendukung kegiatan bank.

Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Bank Syariah Mandiri memperoleh peringkat GCG sangat baik, karena telah melakukan



penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik sesuai dengan PJOK secara komprehensif. Seluruh pihak yang terkait memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

**c. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Earning* Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

**1) *Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keahlian perusahaan menciptakan laba dari pemanfaatan seluruh sumber energi ataupun aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk memperhitungkan mutu serta kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Rincian data *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2010 sampai dengan 2019 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Peringkat ROA Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Tahun	ROA (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2010	2,21	ROA > 1,5	1	Sangat Sehat
2011	1,95	ROA > 1,5	1	Sangat Sehat
2012	2,25	ROA > 1,5	1	Sangat Sehat
2013	1,53	ROA > 1,5	1	Sangat Sehat
2014	0,17	$0\% \leq \text{ROA} < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2015	0,56	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2016	0,59	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2017	0,59	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2018	0,88	$0,5\% \leq \text{ROA} < 1,25\%$	3	Cukup Sehat
2019	1,69	ROA > 1,5	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010-2013 BSM mendapatkan peringkat 1 (sangat sehat), tetapi pada tahun 2014 mendapatkan peringkat 4 (kurang sehat), hal ini dikarenakan kriteria ROA kurang dari 0,5%. Pada tahun 2015-2018 keadaan kembali membaik dengan peringkat 3 (cukup sehat) yaitu berada di atas 0,5%. Dan di tahun 2019 mendapat peringkat 1 (sangat sehat). Peningkatan peringkat ROA pada BSM menunjukkan bahwa meningkatnya produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

## 2) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

**Tabel 4.1 Peringkat ROE Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Tahun	ROE (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2010	25,05	$ROE > 20\%$	1	Sangat Sehat
2011	24,24	$ROE > 20\%$	1	Sangat Sehat
2012	25,05	$ROE > 20\%$	1	Sangat Sehat
2013	15,34	$12,51\% \leq ROE < 20\%$	2	Sehat
2014	1,49	$0\% \leq ROE < 5\%$	4	Kurang Sehat
2015	5,92	$5,1\% \leq ROE < 12,5\%$	3	Cukup Sehat
2016	5,81	$5,1\% \leq ROE < 12,5\%$	3	Cukup Sehat
2017	5,72	$5,1\% \leq ROE < 12,5\%$	3	Cukup Sehat
2018	8,21	$5,1\% \leq ROE < 12,5\%$	3	Cukup Sehat
2019	15,66	$12,51\% \leq ROE < 20\%$	2	Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010, 2011, dan 2012 mendapatkan peringkat yang sangat sehat dengan persentase

lebih dari 20%, ditahun 2013 peringkat sedikit menurun yaitu sehat dengan persentase 15.34%. pada tahun 2014 terjadi penurunan drastis dengan persentase 1,49% (kurang sehat). Tetapi ditahun selanjutnya yaitu 2015, 2016, 2017 dan 2018 peringkat naik menjadi cukup sehat dan pada tahun 2019 peringkat naik lagi menjadi sehat. Peningkatan rasio ini menggambarkan bahwa meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih.

### 3) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio efisiensi yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pemasukan operasional. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat diartikan juga sebagai rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan.

**Tabel 4.2 Peringkat BOPO Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Tahun	BOPO (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2010	74,97	$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
2011	76,44	$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
2012	73,00	$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
2013	84,03	$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
2014	100,6	$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat
2015	94,78	$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
2016	94,12	$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
2017	94,44	$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
2018	91,16	$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
2019	82,89	$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

Berdasarkan pada tabel 4.7 Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 BOPO memiliki nilai sangat sehat, yang berarti memiliki peringkat 1. Namun pada tahun 2013 ke 2014 mengalami peningkatan nilai sehingga menjadikan komponen faktor rentabilitas rasio BOPO menurun dari peringkat 1 menjadi peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Namun pada tahun-tahun selanjutnya yaitu tahun 2015-2017 memiliki peringkat 2 (sehat) dan di tahun 2018-2019 menjadi peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat.

**d. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Capital* Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Faktor penting bagi bank adalah kecukupan modal dan rasio yang digunakan adalah rasio kecukupan modal atau disebut juga dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

**Tabel 4.3 Peringkat CAR Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019**

Tahun	CAR (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2010	10,60	CAR 9% - 12%	2	Sehat
2011	14,57	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2012	13,82	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2013	14,10	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2014	14,12	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2015	12,85	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2016	14,01	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2017	15,89	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2018	16,26	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2019	23,4	CAR > 12%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan BSM Tahun 2010-2019

Berdasarkan tabel 4.8 penilaian pada faktor permodalan, diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 mendapatkan peringkat 2

(sehat) dan pada tahun 2011 sampai dengan 2019 mendapatkan peringkat 1 (sangat sehat), peringkat ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah memenuhi kecukupan permodalan minimum bank dalam mengantisipasi munculnya kerugian dari *risk profile* dan mengelola permodalan dengan baik.

### 3. Penilaian Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil pertimbangan dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor secara keseluruhan. Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit masing-masing faktor, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri.

#### a. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2010

**Tabel 4.9 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2010**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit	
				1	2	3	4	5		
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	3,52		✓				4	
		FDR	82,54		✓				4	
2.	GCG				✓				4	
3.	<i>Earning</i>	ROA	2,21	✓					5	
		ROE	25,05	✓					5	
		BOPO	74,97	✓					5	
4.	<i>Capital</i>	CAR	10,60		✓				4	
Jumlah Nilai Komposit									31	
Total Nilai Komposit					35					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{31}{35} \times 100\% = 88\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 pada tahun 2010 memperoleh nilai komposit sebesar 31, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 88%.

#### b. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2011

**Tabel 4.10 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2011**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,42		✓				4
		FDR	86,03			✓			3
2.	GCG				✓				4
3.	<i>Earning</i>	ROA	1,95	✓					5
		ROE	24,24	✓					5
		BOPO	76,44	✓					5
4.	<i>Capital</i>	CAR	14,57	✓					5
		Jumlah Nilai Komposit							
Total Nilai Komposit								35	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{31}{35} \times 100\% = 88,5\% = 88\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 pada tahun 2011 memperoleh nilai komposit sebesar 31, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 88%.

### c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2012

**Tabel 4.11 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2012**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,82		✓				4
		FDR	94,40			✓			3
2.	GCG				✓				3
3.	<i>Earning</i>	ROA	2,25	✓					5
		ROE	25,05	✓					5
		BOPO	73,00	✓					5
4.	<i>Capital</i>	CAR	13,82	✓					5
		Jumlah Nilai Komposit							
Total Nilai Komposit								35	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{35} \times 100\% = 85,7\% = 86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.11 pada tahun 2012 memperoleh nilai komposit sebesar 30, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 86%.

### d. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2013

**Tabel 4.12 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2013**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,32		✓				4
		FDR	89,37			✓			3
2.	GCG				✓				4
3.	<i>Earning</i>	ROA	1,53	✓					5
		ROE	15,34		✓				4
		BOPO	84,03	✓					5
4.	<i>Capital</i>	CAR	14,10	✓					5
		Jumlah Nilai Komposit							
Total Nilai Komposit								35	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{35} \times 100\% = 85,7\% = 86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.12 pada tahun 2013 memperoleh nilai komposit sebesar 30, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 86%.

#### e. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2014

**Tabel 4.13 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2014**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	6,84			✓			3
		FDR	82,13		✓				4
2.	GCG				✓				4
3.	<i>Earning</i>	ROA	0,17				✓		2
		ROE	1,49				✓		2
		BOPO	100,6					✓	1
4.	<i>Capital</i>	CAR	14,12	✓					5
Jumlah Nilai Komposit									21
Total Nilai Komposit				35					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{35} \times 100\% = 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.13 pada tahun 2014 memperoleh nilai komposit sebesar 21, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 60%.



### f. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2015

**Tabel 4.14 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2015**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	6,06			✓			3
		FDR	81,99		✓				4
2.	GCG			✓					5
3.	<i>Earning</i>	ROA	0,56			✓			3
		ROE	5,92			✓			3
		BOPO	94,78		✓				4
4.	<i>Capital</i>	CAR	12,85	✓					5
		Jumlah Nilai Komposit							
Total Nilai Komposit				35					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{35} \times 100\% = 77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.14 pada tahun 2015 memperoleh nilai komposit sebesar 27, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 77%.

### g. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2016

**Tabel 4.15 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2016**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,92		✓				4
		FDR	79,19		✓				4
2.	GCG			✓					5
3.	<i>Earning</i>	ROA	0,59			✓			3
		ROE	5,81			✓			3
		BOPO	94,12		✓				4
4.	<i>Capital</i>	CAR	14,01	✓					5
		Jumlah Nilai Komposit							
Total Nilai Komposit				35					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{35} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.15 pada tahun 2016 memperoleh nilai komposit sebesar 28, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 80%.

#### h. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2017

**Tabel 4.16 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2017**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,53		✓				4
		FDR	77,66		✓				4
2.	GCG			✓					5
3.	<i>Earning</i>	ROA	0,59			✓			3
		ROE	5,72			✓			3
		BOPO	94,44		✓				4
4.	<i>Capital</i>	CAR	15,89	✓					5
Jumlah Nilai Komposit									28
Total Nilai Komposit									35

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{35} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.16 pada tahun 2017 memperoleh nilai komposit sebesar 28, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 80%.

### i. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2018

**Tabel 4.17 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2018**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	3,28		✓				4
		FDR	77,25		✓				4
2.	GCG			✓					5
3.	<i>Earning</i>	ROA	0,88			✓			3
		ROE	8,21			✓			3
		BOPO	91,16	✓					5
4.	<i>Capital</i>	CAR	16,26	✓					5
Jumlah Nilai Komposit									29
Total Nilai Komposit				35					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned} \text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{35} \times 100\% = 82,8\% = 83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.17 pada tahun 2018 memperoleh nilai komposit sebesar 29, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 83%.

### j. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 2019

**Tabel 4.18 Kertas Kerja Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2019**

No	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Nilai Komposit
				1	2	3	4	5	
1	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,44		✓				4
		FDR	75,54		✓				4
2.	GCG			✓					5
3.	<i>Earning</i>	ROA	1,69	✓					5
		ROE	15,66		✓				4
		BOPO	82,89	✓					5
4.	<i>Capital</i>	CAR	23,4	✓					5
Jumlah Nilai Komposit									32
Total Nilai Komposit				35					

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

$$\begin{aligned}\text{Peringkat Nilai Komposit} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{35} \times 100\% = 91,4\% = 91\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.18 pada tahun 2019 memperoleh nilai komposit sebesar 32, nilai tersebut dibagi dengan total nilai kompositnya yaitu sebesar 35 dan dikalikan 100%, maka diperoleh hasil dari perhitungan tersebut 91%.